

MAKNA KERJA BAGI PEDAGANG LANJUT USIA (LANSIA)

DI PASAR BROSOT KULON PROGO

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Dian Andriyanti

09720025

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Andriyanti

Nim : 09720025

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Bibis, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Telepon : 085742296902

Judul Skripsi : "Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (lansia) di Pasar Brosot

Kulon Progo"

Menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi yang saya ajukan benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Dian Andriyanti

09720025



FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Dian Andriyanti

Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dian Andriyanti

NIM : 09720025

Judul Skripsi : Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (lansia) di Pasar Brosot Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, M.Si.

NIP: 19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1095 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA KERJA BAGI PEDAGANG LANJUT USIA (LANSIA) DI PASAR BROSOT KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dian Andriyanti
NIM : 09720025
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Oktober 2013
dengan nilai : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dadi Nurhaedi, M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Pengaji I

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP.197612124 200604 2 001

Pengaji II

Dr. Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 04 November 2013



Prof. Dr. H. Abdurrahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

MOTTO

**Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum
itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.¹**

**Jangan engkau katakan setiap apa yang engkau ketahui,
tapi ketahuilah setiap apa yang engkau katakan.**

**Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
tetapi ketakutan yang membuat kita sulit,
Karena itu, jangan pernah mencoba untuk menyerah
Dan jangan pernah menyerah untuk mencoba.**

¹ Al-Qur'an surat Ar Ra'du ayat 11.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim...Alhamdullilahirobbil'aAlamiin...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang....

Segala puji bagi Allah SWT atas selesaiannya skripsi ini dan saya persembahkan

untuk Keluargaku Tercinta

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Proses penuaan merupakan suatu keadaan yang tidak terelakkan dan merupakan suatu masalah yang semua manusia akan mengalaminya. Dalam hal ini tentunya akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik aspek sosial, ekonomi dan masalah kesehatan. Beragam aktifitas dilakukan oleh para lansia untuk mengisi masa tua mereka, termasuk tetap mempertahankan profesi yang telah mereka geluti selamanya dan mengesampingkan adanya “masa pensiun”, sebagaimana lazimnya seseorang yang memasuki usia lanjut. Penelitian ini membahas tentang bagaimana makna kerja yang terjadi pada pedagang lansia di Pasar Brosot Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana makna kerja bagi para pedagang lansia di Pasar tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik yang sesuai dengan pemaknaan kerja bagi lansia. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menguraikan jawaban secara deskriptif, dengan sumber datanya adalah data primer yaitu melalui proses wawancara, observasi terhadap objek penelitian, dan data sekunder yaitu berasal dari dokumentasi. Penentuan informan meliputi para pedagang lansia, dan pengurus Pasar Brosot Kulon Progo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut : *pertama*, para pedagang lansia di Pasar Brosot mempunyai dorongan kerja karena faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor keturunan. Adanya faktor ini dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi keluarga masing-masing dari mereka yang kemudian membuat mereka memutuskan untuk bekerja di pasar. Dengan beraktifitas ini, mereka memiliki harapan sekali gus bisa membantu perekonomian keluarga, eksistensi diri dan keinginan untuk mandiri. Jadi para pedagang lansia ini akan tetap ada karena mereka sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun kelurganya. *Kedua*, para pedagang lansia mempunyai makna-makna tertentu dalam bekerja yaitu kerja dianggap sebagai simbol dari wujud yang nyata dan nantinya akan menghasilkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu kerja juga bisa mendapatkan sesuatu yang baru dan merupakan panggilan dari Allah, sehingga mereka ikhlas dalam melakukan pekerjaannya di pasar.

Keywords : lansia, makna kerja, pedagang, pasar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan hambanya kemudahan. Hanya berkat rahmat dan kuasaNya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan walaupun dengan melalui proses yang panjang dan sangat melelahkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dadi Nurhaedi S. Ag. M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus dosen pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah sabar membimbing dan mengarahkan saya.

4. Napsiah S.Sos. M.Si, selaku dosen pembimbing akademik sosiologi 2009, terima kasih atas motivasinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Terima kasih banyak ilmunya.dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang selama ini telah melayani mahasiswa Sosiologi.
6. Seluruh petugas yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas pelayanan selama ini.
7. Bapak dan Ibu, terima kasih banyak telah memberikan semua harta benda kepada anakmu untuk mengenyam pendidikan di Universitas.
8. Adekku Heni Suryaningsih yang keras kepala, terima kasih telah memberi warna dalam hidupku, walaupun sering bertengkar tapi yakinlah bahwa mbak selalu sayang kamu.
9. Staff dari Kelurahan Brosot dan dinas Pasar Kulon Progo yang bersedia memberikan data-data yang lengkap.
10. Narasumberku, pedagang dan pengurus Pasar Brosot Kulon Progo adalah yang paling berarti dalam penulisan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
11. Teman Sosiologi 2009 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih banyak, kalian memang yang terbaik. Ayo cepetan lulus.
12. Terima kasih juga untuk temanku Anik dan Fahma di luar sana yang selalu menemani dan mendukungku selama mengerjakan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah memberi warna dalam penulisan karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat, setidaknya menjadikan titik awal inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Meskipun penulis sadar betul bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna.

Yogyakarta, 29 Oktober 2013

Penulis,



Dian Andriyanti

NIM. 09720025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
a. Sumber Data Primer.....	18

b. Sumber Data Sekunder.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
a. Wawancara.....	18
b. Observasi.....	19
c. Dokumentasi.....	20
4. Metode Analisis data.....	20
a. Reduksi Data.....	20
b. Penyajian Data.....	21
c. Penarikan Kesimpulan.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II PROFIL LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	
A. Profil Wilayah Penelitian.....	23
1. Keadaan Geografi, Administrasi dan Luas Wilayah.....	23
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	27
B. Profil Pasar Brosot Kulon Progo.....	28
C. Profil Subjek Penelitian.....	32
BAB III FAKTOR PENDORONG DAN TUJUAN KERJA PARA PEDAGANG LANSIA DI PASAR BROSOT KULON PROGO	
A. Faktor Pendorong Pedagang Lansia Bekerja.....	48
1. Faktor Ekonomi.....	49
2. Faktor Sosial.....	53
3. Faktor Keturunan.....	56
B. Tujuan Kerja Bagi Para Pedagang Lansia.....	58

1. Menunjukkan Eksistensi.....	60
2. Membantu Perekonomian Keluarga.....	62
3. Keinginan untuk Mandiri.....	64
BAB IV MAKNA KERJA BAGI PARA PEDAGANG LANSIA DI PASAR	
BROSOT KULON.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Tabel Penduduk Indonesia.....	6
Tabel 2	: Daftar Wilayah Kabupaten Kulon Progo.....	25
Tabel 3	: Daftar Pengurus Pasar Brosot Kulon Progo.....	31
Tabel 4	: Daftar Informan Lansia di Pasar Brosot Kulon Progo.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat¹. Karena membahas masyarakat, maka sifatnya luas dan dinamis sebagaimana masyarakat itu terus selalu berubah dan mengalami perubahan. Demikianlah perkembangan disiplin ilmu sosiologi berjalan sejajar dengan perkembangan masyarakat, salah satunya yang akan menjadi kajian dalam skripsi ini adalah masyarakat lanjut usia, atau yang disering disebut dengan istilah “lansia”. Hal ini bisa dimaklumi, karena pada tahun 2000 penduduk lansia di seluruh dunia, diperkirakan mencapai angka 426 juta atau sekitar dari 6,8%, dan jumlah ini menjadi dua kali lipat pada tahun 2025% dari seluruh penduduk dunia. Berkaitan dengan hal ini, abad 21 juga dikenal dengan istilah era penduduk berusia lanjut atau *era of population aging*.² Istilah “aging” ini menjadi sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari, yang arti harafiahnya adalah “menua” atau menjadi tua.

Menjadi tua, merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan makhluk ciptaan. Secara fisik orang lanjut usia yang selanjutnya disebut lansia, mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degeneratif. Ciri-ciri lansia akan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, edisi Baru-40), hlm. 13.

²Hardywinoto & Setiabudhi, T. *Panduan Gerontologi: Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. (Jakarta: Mekar Saudara Jaya Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 11.

terlihat dari kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak cepat lagi, cepat merasa lelah, rambut menipis dan memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang.³

Dua faktor penentu banyaknya penuaan di seluruh dunia adalah meningkatnya harapan hidup dan menurunnya kesuburan pada lansia.⁴ Selain itu, berbagai permasalahan sosial juga bermunculan seiring dengan dengan bertambahnya jumlah kelompok lansia di masyarakat. Permasalahan yang dimaksud adalah, yang *pertama*, lansia itu dianggap sudah tidak produktif lagi, dan yang *kedua*, adalah jumlah lansia yang semakin bertambah.⁵ Di negara-negara maju, permasalahan sosial terkait keberadaan lansia tersebar mulai dari dari isu kesehatan, kemiskinan, dan pudarnya produktivitas mereka (para lansia ini).

Secara umum, seringkali seorang lansia menjadi mudah lupa, menjadi berkurangnya kemampuan berinteraksi (baik dengan anak-anak, saudara atau teman), mengalami rasa kesepian, kebosanan dan sebagainya. Lansia yang sebelumnya banyak berkegiatan atau bekerja di instansi yang mapan, karena faktor usia mereka harus memasuki masa pensiun. Secara sosial, memasuki masa pensiun berarti mengharuskan dia untuk turun dan *undur* dari jabatan, pekerjaan serta aktivitas lain. Bagi mereka yang belum bisa mempersiapkan diri dengan baik, maka yang tadinya lansia berposisi sebagai pimpinan dan bisa memerintah; sekarang tidak lagi bisa

³<http://bbppksjogja.kemsos.go.id>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2013.

⁴Richard A. Settersten, Jr. Jacqueline L. Angel, *Handbook of Sociology of Aging*, (USA, Howard Kaplan, 2011), hlm. 118.

⁵Argyo Demartoto. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*. (Surakarta : Sebelas Maret University Prees. 2006), hlm. 2.

memerintah, yang tadinya memiliki penghasilan tetap; maka akan kehilangan atau menurun jumlahnya, dan lain sebagainya. Bagaimana pun keadaan lansia, sebagai kelompok yang berada di tengah masyarakatnya sendiri, mereka tetap harus berinteraksi sosial.

Menurut Soerjono Soekanto⁶, interaksi sosial terjadi dengan memenuhi dua syarat, yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang-perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kekompok manusia atau sebaliknya, dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Ketika orang berkontak sosial, bentuknya bisa positif, manakala hubungan sosial tersebut mengarah pada pola-pola kerja sama dan akan berbentuk negatif ketika hubungan yang terjadi mengarah pada pertentangan dan berakibat pada putusnya interaksi.⁷

Interaksi sosial yang terjadi antara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak hanya disepakati bersama oleh para anggota masyarakat, tetapi juga dapat membentuk suatu sistem sosial.⁸ Faktor paling penting yang memiliki daya mengintegrasikan suatu sistem sosial adalah konsensus di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Di dalam setiap masyarakat selalu terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar anggota masyarakat yang menganggap serta menerimanya sebagai suatu hal yang

⁶Soerjono Soekanto, *Op Cit.*, hlm. 58-60.

⁷Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74.

⁸DR. Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15.

mutlak. Dengan demikian, ketika seseorang atau anggota masyarakat tidak bisa menerima dan diterima dalam perubahan sosial tersebut, maka orang dan anggota masyarakat ini akan menjadi tidak mampu berinteraksi sosial. Artinya ia akan terasing, meski dirinya hidup dan berada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Ada berbagai penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi sosial, misalnya saja karena pengaruh budaya dan suku bangsa, dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini, ketidakmampuan itu karena adanya cacat atau kemunduran fungsi indra kita. Menurut Soerjono Soekanto, dari beberapa hasil penyelidikan, ternyata bahwa kepribadian orang-orang akan mengalami banyak penderitaan sebagai akibat kehidupan terasing karena cacat indra atau kemunduran fungsi indra. Tidak bisa tidak, karena umur, cacat indra atau kemunduran fungsi indra, sudah pasti akan menggerogoti semua orang yang berusia lanjut.⁹

Memang tidak ada batasan yang jelas tentang usia berapakah seseorang bisa dikelompokkan sebagai lansia. Tiap-tiap negara, bahkan antar sosiolog pun memiliki kriteria batasan usia yang berbeda-beda dan bisa jadi terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningginya batas usia hidup manusia. Salah satu indikator yang seringkali digunakan sebagai kriteria adalah menurunnya kemampuan fisik seseorang,

⁹Soerjono Soekanto, *Op Cit.*, hlm. 63.

sehingga dipandang tidak lagi produktif dalam kehidupan, atau dengan kata lain, telah memasuki usia pensiun.

Sejalan dengan semakin meningkatnya harapan hidup manusia, akhirnya juga menyebabkan perubahan pandangan terhadap batas umur seseorang bisa dikelompokkan menjadi lansia. Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, menyebutkan bahwa lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun keatas. Sementara di negara industri maju, seseorang dianggap memasuki usia tua manakala telah berumur 65 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai usia 60 tahun adalah awal peralihan menuju ke arah segmen penduduk tua. Beda halnya di Jepang para pekerja perempuan umumnya berusia di atas 60 tahun dan banyak orang Jepang yang memasuki kesuksesan pada usia 60 tahun. Itu sebabnya, tidaklah heran bila ada pamero di Jepang yang menyebutkan *“life begin at 60”*. Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS 1997 tentang kependudukan, lansia tahun 1971 berjumlah 5,31 juta orang, pada tahun 1996 meningkat menjadi 13,30 juta orang, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia sebanyak 28,82 juta orang. BPS tahun 1997 pun juga menyebutkan bahwa harapan hidup rata-rata penduduk Indonesia mengalami peningkatan sangat fantastis, yaitu 45,7 tahun pada tahun 1968, naik menjadi 67,12 tahun pada tahun 1997.¹⁰

¹⁰<http://bbppksjogja.kemsos.go.id>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2013.

Menurut Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005, perbandingan jumlah penduduk menurut kelompok umur seluruh Indonesia adalah sebagai mana terlihat dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	9.983.140	9.608.600	19.591.740
5 – 9	11.370.615	10.739.089	22.109.704
10 – 14	11.238.221	10.614.026	21.852.247
15 – 19	10.370.890	9.958.783	20.329.673
20 – 24	9.754.543	10.150.607	19.905.150
25 – 29	9.271.546	9.821.617	19.093.163
30 – 34	8.709.370	9.054.955	17.764.325
35 ' 39	8.344.025	8.428.967	16.772.992
40 – 44	7.401.933	7.347.511	14.749.444
45 – 49	6.418.712	6.190.218	12.608.930
50 – 54	5.266.079	4.851.176	10.117.255
55 – 59	3.813.793	3.563.361	7.377.154
60 – 64	2.800.974	2.918.499	5.719.473
65 – 69	1.990.762	2.192.385	4.183.147
70 – 74	1.470.205	1.570.199	3.040.404
75 +	1.408.711	1.462.776	2.871.487
JUMLAH	109.613.519	108.472.769	218.086.288

Sumber: SUPAS (Sensus Penduduk Antar Sensus) 2005

Diunduh melalui <http://www.datastatistik-indonesia.com>

Jika pengelompokan lansia menggunakan kriteria yang diberikan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun keatas, berarti kita membicarakan 15.814.511 lansia yang ada di Indonesia. Ini bukan jumlah yang sedikit, karena artinya ternyata masih banyak lansia yang menjadi tanggungan pemerintah indonesia.

Banyaknya peningkatan jumlah lansia, menyebabkan perlunya perhatian pada masyarakat kelompok ini agar mereka tidak hanya berumur panjang, tetapi dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Meskipun banyak lansia berada dalam kondisi kesehatan yang baik, golongan ini tetap merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit karena terjadinya perubahan struktur dan fungsi tubuh akibat proses degeneratif.¹¹

Dengan menjadikan produktivitas sebagai indikator utama dalam pengelompokan lansia, secara tidak langsung mengakibatkan anggapan negatif di tengah masyarakat. Mereka menganggap lansia itu berbeda dengan orang lain, tidak dapat belajar keterampilan baru, sukar memahami informasi baru dan memahami orang lain, tidak produktif dan menjadi beban masyarakat, lemah, jompo, *ringkik*, sakit-sakitan. Ketidakmampuan mereka untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari segi ekonomi, dilihat sebagai ciri utama dari kelompok lansia tanpa mempedulikan aspek-aspek lainnya, misalnya peran generasi tua atau lansia untuk pelestarian agama, budaya, dan sosial, yang sejatinya masih cukup besar menopang dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat dari kuatnya anggapan negatif tentang lansia ini di masyarakat, maka secara perlahan kelompok ini pun akhirnya terpinggirkan. Permasalahannya pun menjadi semakin kompleks karena tidak hanya berurusan dengan permasalahan kesehatan yang semakin menurun dan

¹¹*Ibid.*,

ringkiah, tetapi juga dituntut untuk mampu mempertahankan eksistensi sosial mereka di tengah masyarakat. Keberadaan anggapan negatif tentang lansia ini pun terkadang ditopang oleh berbagai bentuk yaitu tradisi masyarakat yang cenderung memaknai rasa hormat kepada orang tua itu dengan bentuk pelarangan mereka bekerja. Memang pelarangan ini tidak bisa langsung dianggap negatif di satu sisi, karena alasan rasa hormat, namun sedikit banyak turut menyebabkan mereka kehilangan eksistensi sosialnya. Begitu pula sebaliknya, pandangan masyarakat juga bisa berubah menjadi negatif ketika melihat ada seorang anak yang cukup sukses secara ekonomi akan tetapi tetap membiarkan orang tuanya tetap bekerja, meskipun secara fisik lansia ini masih cukup kuat. Realitas keberadaan tradisi yang seperti inilah yang pada akhirnya ikut memberikan kontribusi pada semakin peliknya problem yang harus dihadapi oleh lansia di tanah air.

Namun demikian, di tengah-tengah keprihatinan terhadap permasalahan yang ada di sekitar lansia, khususnya anggapan-anggapan negatif dari masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas, kita masih bisa menjumpai kelompok lansia yang masih menunjukkan eksistensi sosial melalui berbagai profesi yang masih teguh mereka jalankan. Di antara kelompok lansia tersebut salah satunya adalah para pedagang yang ada di Pasar Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebanyakan mereka bekerja dengan cara menjual bahan-bahan kebutuhan sehari-hari yang tidak terlalu mahal. Hal itu

dilakukannya karena mereka tidak mempunyai keahlian khusus, dan karena keterbatasan modal.

Di Pasar Brosot sendiri terdapat 385 pedagang yang beraktivitas setiap harinya, dari jumlah ini, ada 154 pedagang yang telah berusia lanjut, dan dari jumlah pedagang lansia ini, hanya ada 16 yang merupakan penduduk asli Desa Brosot, sisanya, 138 pedagang berasal dari luar Desa Brosot. Dari serangkaian wawancara yang dilakukan, lansia yang bekerja di Pasar Brosot telah banyak memberi manfaat, yaitu mempunyai potensi memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga, khususnya bagi keluarga lansia yang kondisi ekonominya rumah tangganya kurang mampu. Selain itu, bagi pedagang lansia yang berada dalam kondisi ekonomi berkecukupan, hal itu dilakukannya untuk alasan sosial.¹²

Walaupun ditengah keterbatasan dan dampak langsung beratnya pekerjaan terhadap fisik tuanya, seolah-olah tidak menjadi halangan yang dapat menurunkan semangat bekerjanya. Para pedagang lansia tersebut tentunya ingin menjadi pribadi yang menyenangkan, bermanfaat dan berguna, setidaknya untuk diri sendiri. Untuk mewujudkan harapan itu, para pedagang lansia mempunyai cara dan langkah tersendiri yaitu dengan berdagang di pasar. Tetapi secara umum, dorongan itu adalah semangat untuk tetap bisa membantu menghidupi keluarga. Dorongan itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi

¹² Wawancara dengan Adnan tanggal 08 Februari 2013 selaku Lurah Pasar Brosot.

keuangan, agar tidak selalu bergantung pada pedapanan keluarga untuk mencapai kesejahteraan ataupun kesuksesan.

Tingkat kesuksesan seseorang pun dipengaruhi dan disebabkan oleh banyak hal, sebagaimana nilai sebuah kesuksesan beragam sesuai dengan cara pandang seseorang. Hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan yaitu kebudayaan. Kebudayaan mempengaruhi perilaku manusia karena setiap orang akan menampilkan kebudayaannya tatkala dia bertindak. Setiap tindakan membuat harapan tentang orang lain atau perilaku mereka. Kebudayaan melibatkan karakteristik suatu kelompok manusia bukan sekedar pada individu.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Apa dan bagaimanakah makna kerja bagi para pedagang lansia yang ada di Pasar Brosot Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui makna kerja yang ada pada para pedagang lansia di Pasar Brosot Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan studi sosiologi, terutama ilmu sosial dan humaniora.

¹³Alo. Liliweri, *Makna budaya dalam komunitas Antarbudaya*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm. 72.

2. Manfaat praktis. Memberikan masukan kepada para lansia, keluarganya, dan masyarakat secara umum, bahwa dalam usia *sepuh*, mereka tetap bisa beraktivitas dan membantu perekonomian keluarga.
3. Menjadi sumbangan pemikiran tentang pengembangan ilmu sosiologi, khususnya terkait dengan masalah lansia (sociology of aging).
4. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan berbagai penelitian sejenis, khususnya yang berkenaan dengan aktivitas para lansia, yang sudah pernah dilakukan, maka perlu diadakan telaah pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, tesis Gibthi Ihda Suryani tentang Partisipasi Lansia dalam Kelembagaan Politik Desa.¹⁴ Tesis ini memfokuskan pada bagaimana bentuk partisipasi lansia dalam berbagai proses yang terjadi pada kelembagaan politik desa, serta menganalisis bagaimana para lansia begitu antusias dalam menjalankan berbagai aktivitas di bidang politik. Hasil dari penelitian ini adalah dengan usia yang sudah tua para lansia itu tetap mempunyai pengalaman organisasi yang cukup sehingga para lansia ini tetap bisa aktif ikut dalam berbagai kegiatan politik.

Kedua, skripsi Ayu Oktavia Ekaputri tentang gerakan organisasi perempuan, khususnya yang terhimpun dalam organisasi PKK berkenaan

¹⁴Gibthi Ihda Suryani, *Partisipasi Lansia Dalam Kelembagaan Politik Desa (Studi Kasus Desa Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*. (Bogor : Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2007), diakses melalui <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44638/A07gis.pdf?...1>, tanggal 03 Januari 2013.

dengan upaya pemberdayaan lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.¹⁵ Penelitian ini secara khusus membahas tentang bagaimana wujud upaya pemberdayaan kesejahteraan lansia yang dilakukan dan dikelola oleh ibu-ibu PKK yang meliputi program pembinaan agama, pembinaan fisik, pembinaan mental, dan pembinaan sosial. Tentunya penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Jika dalam penelitian Ayu Oktavia Ekaputri membahas tentang pemberdayaan lansia, maka penelitian yang dilakukan ini lebih membahas tentang bagaimana proses pemaknaan terhadap kerja bagi para pedagang lansia.

Ketiga, skripsi Eko Sriyanto tentang pengembangan model jaminan sosial informal bagi Lansia di Pedesaan Wonogiri.¹⁶ Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran masyarakat dalam menciptakan jaminan sosial bagi lansia. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menelaah makna lansia tetap bekerja di usia mereka yang sudah tua, sedangkan skripsi milik Eko Sriyanto lebih menekankan pada peran masyarakat dalam menciptakan jaminan sosial lansia. Di sini hanya terdapat kesamaan pada subjek penelitian, yaitu lansia.

Keempat, skripsi milik Arina Rahmawati tentang pembinaan agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredo” Purworejo

¹⁵Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.)

¹⁶Eko Sriyanto, *Pengembangan Model Jaminan Sosial Informal Bagi Lansia di Pedesaan Wonogiri*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2010).

Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan penghuni panti tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh para lansia di panti tersebut banyak dipengaruhi oleh pola kehidupan mereka sebelum berada di panti. Penelitian yang dilakukan Arina Rahmawati berupaya untuk mengetahui perilaku keagamaan para lansia, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui makna kerja bagi pedagang lansia, yang cenderung lebih bersifat ekonomis.

F. KERANGKA TEORITIK

Penelitian ini menggunakan kerangka teori milik Herbert Blumer yaitu Teori Interaksionisme Simbolik. Herbert Blumer adalah salah satu murid George Mead yang merupakan ahli teori yang berminat membahas ini.¹⁸ Menurut Blumer, istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia, kekhasannya adalah bahwa manusia itu selalu saling menterjemahkan dan saling mendefinisikan seluruh tindakannya. Sehingga dalam proses berinteraksi, bukan menjadi masalah dimana stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan ataupun respon, melainkan antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya, diantara oleh proses interpretasi oleh si aktor (manusia itu). Proses interpretasi ini adalah proses berpikir yang merupakan

¹⁷Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredo” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.*(Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2008).

¹⁸Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

kemampuan khas yang dimiliki oleh setiap manusia. Proses interpretasi tersebut yang menjadi penengah antara stimulus dan respon.¹⁹

Bagi Blumer dalam Poloma, interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis yaitu: (a) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, (b) makna tersebut berasal dari "interaksi sosial" seseorang dengan orang lain, (c) makna-makna tersebut disempurnakan di saat interaksi sosial berlangsung."²⁰

Pokok perhatian dari teori interaksionisme simbolik ini adalah dampak makna dan simbol tersebut pada tindakan dan interaksi manusia itu sendiri. Dengan kata lain, bahwa ketika seseorang melakukan suatu tindakan, maka orang tersebut mencoba memperkirakan dampaknya pada orang lain yang terlibat di dalamnya. Maka dalam interaksi sosial, orang terlibat dalam proses pengaruh dan mempengaruhi orang lain.²¹

Kesimpulan utama dari uraian tentang substansi teori interaksionisme simbolik adalah bahwa kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individual dan antar kelompok dengan menggunakan simbol yang maknanya dipahami melalui proses belajar yang panjang, dalam arti memahami simbol-simbol untuk selanjutnya dapat memberikan makna yang pasti dalam tindakan itu.²²

Jika dilihat dengan interaksionisme simbolik, maka para pedagang lansia ini memiliki tujuan atas dorongan mereka dalam bekerja. Selain itu,

¹⁹George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 52.

²⁰Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 261.

²¹George Ritzer & Douglas. J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 396.

²²George Ritzer, *ibid.*, hlm. 59.

mereka juga memberi makna atas kerja yang telah mereka lakukan. Konsep makna kerja tersebut mengacu pada keinginan dan penyebab manusia untuk menimbulkan sebuah karya yang baik dan dari turunnya sebuah keinginan maka seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas.

Dorongan atas kerja tersebut dimiliki oleh setiap manusia, ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu tersebut untuk lebih konsisten pada tujuan kerja.²³

Dengan Teori Interaksionisme Simbolik ini penulis melihat bahwa para pedagang lansia memiliki pandangan atau pemaknaan kerja yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tergantung pada pengalaman dan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Kerja di sini diberi makna sebagai simbol dalam melakukan aktivitasnya berdagang di pasar. Para pedagang lansia ini mempunyai makna kerja tertentu yaitu kerja dijadikan simbol untuk memenuhi kewajibannya sebagai umat Islam yang diharuskan untuk bekerja. Bagi pedagang lansia yang mempunyai pemaknaan seperti itu mereka berasal dari keluarga yang memang sejak dari dulu orang tua mereka mengajarkan bahwa bekerja itu tidak hanya untuk mendapat uang tetapi juga menjadi

²³ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Gema Insani Prees, 1999), hlm. 116.

kewajibannya dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An Najm Ayat 39, yang artinya berbunyi :

“Tidak ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.”²⁴

Islam memberikan harapan dan tuntutan kepada umatnya agar setiap manusia hidup secara layak untuk mewujudkan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Maka dari itu, seorang muslim dituntut untuk bekerja dan berusaha dengan cara menyebar di muka bumi dan memanfaatkan rizki Allah dengan sebaik-baiknya. Islam juga mengajarkan bahwa sesibuk-sibuknya seseorang bekerja maka dia tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

Beberapa pedagang lansia yang memaknai kerja sebagai simbol dari keadaan ekonomi keluarga mereka yang berada di garis kemiskinan. Mereka memaknai kerja itu sebagai wujud yang nyata dan nantinya akan menghasilkan materi untuk mempertahankan kehidupan keluarga mereka.

G. Metode Penelitian

Untuk menganalisis hasil penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu adalah sebagai prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati.²⁵

²⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1993). hlm. 304.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, juga berupaya menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu²⁶.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Brosot Kabupaten Kulon Progo, yang masih dihuni oleh banyak pedagang lansia. Dari 385 jumlah pedagang di pasar tersebut 40% nya adalah pedagang lansia. Artinya, 154 orang pedagang berada dalam kategori kelompok lansia. Selain masih banyak para lansia yang berdagang, Pasar Brosot sendiri memiliki fakta lain yang cukup menarik untuk dikaji yaitu realitas bahwa para pedagangnya justru lebih banyak berasal dari luar Desa Brosot. Selain itu, letak pasar yang tepat berada pada jalan provinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo, menjadikan Pasar Brosot terasa lebih ramai dikunjungi oleh para pembeli, dibandingkan dengan dua pasar lainnya yang berada di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

2. Sumber Data

Penelitian ini mendasarkan pada data primer dan data sekunder yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.²⁷

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 68.

²⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 157.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di peroleh dari wawancara dengan para lansia dan pengurus pasar di Pasar Brosot yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Lurah dan 2 orang Carik Pasar Brosot, 5 orang pedagang lansia laki-laki, dan 10 orang pedagang lansia perempuan.

Dari sumber di atas terlihat bahwa pedagang lansia perempuan lebih banyak diambil sebagai narasumber dari pada pedagang lansia laki-laki. Hal ini dilakukan karena di Pasar Brosot sendiri lebih banyak dihuni oleh para pedagang perempuan, sehingga penulis memutuskan untuk mengambil sumber data primer seperti diatas.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku, arsip foto dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang sudah terperinci, yakni dengan menggunakan panduan atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam teknik

wawancara ini penulis mewawancarai 18 orang, di antaranya Lurah dan 2 orang Carik Pasar Brosot, 5 orang pedagang lansia laki-laki, dan 10 orang pedagang lansia perempuan.

b. Observasi

Teknik pengamatan (*observasi*) di sini yaitu penulis terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati keadaan lokasi penelitian dengan seksama, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam berdagang. Pengamatan (*observasi*) ini dilakukan bertujuan untuk mengamati langsung para lansia yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Brosot Kulon Progo.

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis mulai mengamati tindakan atau aktivitas-aktivitas para pedagang lansia dalam berinteraksi di pasar. Dalam beraktivitas tersebut ada beberapa pedagang lansia yang menyempatkan dirinya untuk menunaikan kewajibannya sebagai orang yang beragama Islam yaitu sholat. Melalui observasi ini penulis dapat mengartikan atau memaknai sebuah kerja yang dilakukan oleh pedagang lansia dalam pasar merupakan panggilan dari diri mereka sendiri. Kemudian dari hasil observasi ini, penulis menjadikan data sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam melihat konsistensi antara hasil wawancara dengan perilaku sehari-hari di pasar

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto,²⁸ untuk menambah informasi pendukung diperlukan data-data yang dapat berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, agenda, notulen dan sebagainya., seperti misalnya semua tulisan yang pernah ada di media massa. Dari sini diketahui bahwa kondisi Pasar Brosot yang berada sangat strategis tepat berada di Jalan Provinsi, sekarang lebih banyak memiliki los-los baru bantuan dari Australia. Dengan adanya data-data yang diambil dari media massa maka sedikit banyak akan membantu dalam menambah informasi untuk mendeskripsikan tentang Pasar Brosot.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data terdiri dari tiga alur yakni alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Kemudian dicari tema atau polanya dan diberi susunan yang sistematis sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari lapangan yang berupa data mentah

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁹Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.

kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus permasalahan, sedangkan data yang tidak ada kaitannya dengan fokus permasalahan dipisahkan.

b. Penyajian data

Penyajian data ini bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Kemudian dengan begitu peneliti dapat menguasai data, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang dikumpulkan sejak awal yang sudah dicari, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya kemudian diambil kesimpulan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti hasil penelitian yang ada maka peneliti membuat sistematika sederhana, yang akan di kelompokan menjadi beberapa bagian atau bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan suatu eksplorasi dari semua isi kandungan peneliti. Pembagian bab dan sub bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan menganalisa data, telaah masalah-masalah dan temuan-temuan yang telah ada, agar lebih mendalam dan komprehensif, sehingga antinya lebih mudah di pahami.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah Desa Brosot Kulon Progo meliputi keadaan geografi, administrasi, luas wilayah, penduduk, serta profil informan.

Bab III, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yakni menjelaskan tentang makna kerja bagi para lansia di Pasar Brosot Kulon Progo.

Bab IV, merupakan hasil aplikasi dari teori yang digunakan untuk menganalisis masalah yang ada.

Yang terakhir, Bab V, berisi penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan lampiran yang meliputi curriculum vitae dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna kerja bagi para pedagang lansia di Pasar Brosot Kulon Progo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan aktivitasnya di pasar para pedagang lansia ternyata tidak terlepas dari faktor pendorong atau motivasi mereka memilih bekerja di pasar. Di mana faktor tersebut meliputi faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor keturunan. Para pedagang lansia ini mempunyai perbedaan dalam memaknai pekerjaan yang mereka lakukan di pasar. Kerja dianggap sebagai wujud nyata dari aktivitasnya dan nantinya akan menghasilkan materi untuk mempertahankan kehidupannya. Kerja juga dianggap sebagai simbol dalam memperoleh sesuatu yang baru yaitu lebih banyak mendapat saudara atau teman. Kerja juga menjadi simbol dari agama mereka yaitu agama Islam yang mengharuskan bahwa umat Islam diwajibkan untuk bekerja tidak hanya berpangku tangan menunggu belas kasihan dan bantuan dari orang lain.
2. Dalam melakuklan pekerjaannya di pasar para pedagang lansia ini mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya yaitu untuk menunjukkan eksistensinya kepada semua orang bahwa dengan usia

mereka yang suda tua ternyata mereka juga masih bisa dianggap dan dibutuhkan oleh orang lain, ada pula tujuan mereka adalah untuk membantu perekonomian keluarga dan keinginan untuk mandiri. Hal itu dilakukan agar tidak merepotkan keluarga dan bisa sedikit banyak membantu anggota keluarga masing-masing dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan selama penulis melakukan penelitian di Pasar Brosot Kulon Progo, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Diharapkan pemerintah memfokuskan pembangunan pada pasar-pasar tradisional agar para pedagang terutama para pedagang lansia tetap bisa berjualan dengan nyaman. Tentunya demi kemajuan dan kesejahteraan pasar tradisional yang sekarang sudah mulai tenggelam dengan adanya pasar-pasar modern.
2. Pemerintah dapat lebih memperhatikan para pedagang di pasar-pasar tradisional yang mereka hanya menggantungkan hidupnya dari berjualan di pasar terutama para pedagang yang sudah lanjut usia.
3. Diharapkan agar para pedagang lansia yang bekerja di pasar tetap dapat diberi kemudahan dalam segala aspek terutama dalam berusaha atau berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. *Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES & Yayasan Obor, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Budiman, Arif, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Dawam, M. Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Demartoto, Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1993.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- George Ritzer & Douglas. J. Goodman, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muatkhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Koordinator Statistik Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, *Kecamatan Galur dalam Angka: Galur Sub-District in Figures 2009*. Kulon Progo: Dian Samudera Offset, 2009.
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunitas Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- M, A.. Harjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Mursi, Abdul Hamid, *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Prees, 1999.

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1987.

Richard A. Settersten, Jr. Jacqueline L. Angel, *Handbook of Sociology of Aging*, USA, Howard Kaplan, 2011.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Salim, Agus, *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Setiabudhi, T. Hardywinoto, *Panduan Gerontologi: Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. Jakarta: Mekar Saudara Jaya Gramedia Pustaka Jaya, 1999.

Sokanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005.

Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Skripsi dan Laporan Penelitian

Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredo" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2008.

Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Eko Sriyanto. *Pengembangan Model Jaminan Sosial Informal Bagi Lansia di Pedesaan Wonogiri*. Yogyakarta, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas GadjahMada, 2010.

Suryani, Gibthi Ihda, *Partisipasi Lansia Dalam Kelembagaan Politik Desa (Studi Kasus Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*, Tesis ini tidak diterbitkan, Bogor, Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, 2007.

Lain-lain

<http://bbppksjogja.kemsos.go.id>. Diakses tanggal 28 Agustus 2013-10-26.

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Geografis_9_hal. Diakses tanggal 15 Maret 2013.

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Kondisi-Umum_6_hal. Diakses tanggal 17 Maret 2013.

<http://www.datastatistik-indonesia.com>. Diakses tanggal 28 Agustus 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1: Suasana di Pasar Brosot Kulon Progo



Gambar 2: Wawancara kepada petugas Pasar Brosot Kulon Progo



Gambar 3: Pedagang lansia perempuan



Gambar 4: Pedagang lansia laki-laki

CURICULUM VITAE

Nama : Dian Andriyanti

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 11 Juni 1991

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Bibis, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

No. Hp : 085742296902

Email : dianandriyanti249@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah Babakan 2003
2. SMP N 1 Srstandakan 2006
3. SMA N 1 Sanden 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013